

PKM Kelompok Kader Dalam Upaya Pencegahan Multimorbiditas Penyakit Tidak menular Melalui Literasi Berbasis Digital Health Menuju Desa Tanggobu Sehat

Community Service for Cadre Groups in Efforts to Prevent Multimorbidity of Non-Communicable Diseases Through Digital Health-Based Literacy Towards a Healthy Tanggobu Village

Rahmawati¹, Nazaruddin², Sri Mulyani³, Icha Sri Wulan³, Hendra³

¹ Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Mandala Waluya

² Program Studi S1 Keperawatan dan Ners, Universitas Mandala Waluya

³ Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Universitas Mandala Waluya

Vol. 5 No. 2, Desember 2024



DOI:

10.35311/jmpm.v5i2.466

Informasi Artikel:

Submitted: 23 September 2024

Accepted: 17 Desember 2024

***Penulis Korespondensi :**

Rahmawati

Program Studi Magister

Kesehatan Masyarakat,

Universitas Mandala Waluya

E-mail :

imma.sr85@gmail.com

No. Hp : 081343515134

Cara Sitasi:

Rahmawati., Nazaruddin., Mulyani, S., Wulan, I, S., Hendra. (2024). PKM Kelompok Kader Dalam Upaya Pencegahan Multimorbiditas Penyakit Tidak menular Melalui Literasi Berbasis Digital Health Menuju Desa Tanggobu Sehat.

Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat. 5(2). 399-405.
<https://doi.org/10.35311/jmpm.v5i2.466>.

ABSTRAK

Masyarakat memperoleh informasi kesehatan jika ke tempat pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, perlu ada peningkatan informasi kesehatan sehingga dapat melakukan upaya pencegahan salah satunya dengan peningkatan literasi kesehatan bukan hanya pada penderita penyakit tersebut tapi harus memberdayakan kader, karena memiliki peran penting pada program prolans dan posbindu. Tujuan kegiatan yakni untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan Kader sebagai fasilitator dalam upaya pencegahan multimorbiditas melalui literasi berbasis digital health menuju desa tanggobu Sehat. Metode dengan Penyuluhan dan pelatihan menggunakan aplikasi M_Stepscoma. Kader Posyandu untuk pelatihan aplikasi digital health atau aplikasi berbasis kesehatan lainnya terkait penyakit tidak menular baik pre 25% dan post test sebesar 91,7% artinya bahwa tidak semua kader mengetahui tentang aplikasi digital health dan mengikuti pelatihan aplikasi digital health setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan tentang aplikasi digital health meningkat 66,7% yakni menjadi 91,7%. Masyarakat mendapatkan Pelatihan aplikasi digital health atau aplikasi berbasis kesehatan lainnya terkait penyakit tidak menular pada saat pre-test hanya 2%, setelah post test meningkat 82% menjadi 84%. Peningkatan pengetahuan Kader Posyandu dan Masyarakat Desa Tanggobu tentang pencegahan multimorbiditas penyakit tidak menular melalui literasi berbasis digital health menuju desa tanggobu Sehat. kader Posayandu dan masyarakat terampil dalam menggunakan aplikasi M_Stepscona upaya pencegahan multimorbiditas melalui literasi berbasis digital health menuju desa tanggobu Sehat.

Kata Kunci: Penyakit Tidak Menular; Kader; Multimorbiditas; Digital health

ABSTRACT

People get health information when they go to health services. Therefore, there needs to be an increase in health information so that prevention efforts can be made, one of which is by increasing health literacy not only among people suffering from the disease but also by empowering cadres, because they have an important role in the prolans and posbindu programs. The aim of the activity is to increase the knowledge and skills of cadres as facilitators in efforts to prevent multimorbidity through digital health-based literacy towards a Healthy Tanggobu village. Method with counseling and training using the M_Stepscoma application. Posyandu cadres for training on digital health applications or other health-based applications related to non-communicable diseases, both pre-test 25% and post-test 91.7%, meaning that not all cadres know about digital health applications and take part in digital health application training after being given counseling and training about digital health applications increased 66.7%, namely to 91.7%. People received training on digital health applications or other health-based applications related to non-communicable diseases. During the pre-test, only 2%, after the post-test, it increased from 82% to 84%. Increasing the knowledge of Posyandu Cadres and the Tanggobu Village Community about preventing multimorbidity of non-communicable diseases through digital health-based literacy towards a Healthy Tanggobu Village. Posayandu cadres and the community are skilled in using the M_Stepscona application to prevent multimorbidity through digital health-based literacy towards a Healthy Tanggobu village.

Keywords: Non-communicable diseases; Cadres; Multimorbidity; Digital Health



PENDAHULUAN

Analisis situasi dan permasalahan mitra yakni Transisi demografi yang terjadi mempengaruhi pola beban penyakit di Indonesia. peningkatan jumlah penderita penyakit tidak menular dan di pihak lain kasus dan kematian penyakit menular masih tetap tinggi. Penyakit tidak menular yang terjadi umumnya adalah hipertensi, penyakit jantung koroner, dan diabetes melitus. Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskular yang paling umum dan paling banyak disandang masyarakat (Hussain et al., 2015).

Hipertensi menjadi penyebab kematian nomor satu di dunia setiap tahunnya. Berdasarkan data International Health Metrics Monitoring and Evaluation (IHME) tahun 2017 di Indonesia, penyebab kematian pada peringkat pertama disebabkan oleh Stroke, diikuti dengan Penyakit Jantung Iskemik, Diabetes, Tuberkulosa, Sirosis, diare, PPOK, Alzheimer, Infeksi saluran napas bawah dan Gangguan neonatal serta kecelakaan lalu lintas

Data 10 penyakit tertinggi Sulawesi Tenggara tertinggi Tahun 2019 dan Tahun 2020, hipertensi menempati urutan ke 2 dan pada tahun 2021 masih menempati posisi yang sama. Hal ini berarti bahwa kasus hipertensi masih mengalami peningkatan. Berdasarkan data 10 besar penyakit tidak menular di Puskesmas Morosi bahwa tahun 2021 untuk kasus hipertensi sebesar 248 kasus, Diabetes Mellitus sebesar 52 kasus, asma sebesar 20 kasus dan kecelakaan lalu lintas sebesar 49 kasus. Pada tahun 2022 untuk kasus hipertensi 31 kasus, Diabetes Mellitus 8 kasus, asma sebesar 2 kasus dan kecelakaan lalu lintas sebesar 5 kasus. Pada tahun 2023 mengalami peningkatan untuk kasus hipertensi sebesar 174 kasus, Diabetes Mellitus sebesar 46 kasus, asma sebesar 8 kasus (Puskesmas Morosi, 2023).

Multimorbiditas Penyakit Tidak Menular pada Penggunaan Layanan Kesehatan merupakan hal penting yang harus diperhatikan karena *Pertama, multimorbidity*: adanya kondisi penyakit kronik lebih dari satu pada satu pasien. Bisa penyakit menular maupun penyakit tidak menular. Sebesar 78% penyakit tidak menular menyebabkan

kematian negara dengan pendapatan rendah / menengah (termasuk Indonesia).

Kedua, moving away from single disease focus (berpindah dari fokus pada satu penyakit): sering pasien tidak hanya memiliki satu jenis penyakit tidak menular yang kronik tetapi belum diketahui. Sehingga meningkatkan beban kesehatan dan beban ekonomi (*health burden and economic burden*)(Salive, 2013) Hasil penelitian ini ditemukan bahwa prevalensi *multimorbiditas* penyakit tidak menular meningkat sering dengan meningkatnya sosial ekonominya (tingkat Pendidikan dan tingkat kesejahteraan). Hal ini berkebalikan dengan di negara maju.

Berdasarkan data diatas bahwa desa Tanggobu memiliki permasalahan kesehatan terkait penyakit tidak menular yakni hipertensi, kolesterol, stroke. Masyarakat memperoleh informasi kesehatan jika ke tempat pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, perlu ada peningkatan informasi kesehatan sehingga dapat melakukan upaya pencegahan salah satunya dengan peningkatan literasi kesehatan bukan hanya pada penderita penyakit tersebut tapi harus memberdayakan kader, karena memiliki peran penting pada program prolanis dan posbindu.

Permasalahan Prioritas pada pengabdian yakni masalah kesehatan Manajemen Kesehatan dan Aspek sosial Kemasyarakatan. Berdasarkan analisis situasi bahwa manajemen kesehatan dan aspek sosial kemasyarakatan desa Tanggobu masih rendah, Sehingga masalah kesehatan juga menjadi salah satu bidang masalah karena berdasarkan analisis situasi masih tingginya kasus penyakit, khususnya penyakit tidak menular.

Berdasarkan analisis situasi masih rendahnya keterampilan dan pengetahuan pencegahan penyakit. Oleh karena itu dapat dibuat prioritas masalah yakni :

1. Masih tingginya kasus penyakit tidak menular sehingga perlu adanya pencegahan Multimorbiditas.
2. Masih rendahnya pemberdayaan kader sebagai fasilitator dalam pemberian informasi kesehatan.
3. Masih rendahnya literasi kesehatan pada keluarga Penderita dan kader posyandu

terkait pencegahan penyakit multimorbiditas.

4. Media Informasi kesehatan yang pernah didapatkan tidak bersifat digital padahal zaman sekarang adalah era 5.0 yang bersifat digital health

Tujuan kegiatan yakni untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan Kader sebagai fasilitator dalam upaya pencegahan multimorbiditas melalui literasi berbasis digital health menuju desa tanggobu Sehat.

METODE

Metode yang dilakukan dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra yakni mengatasi masalah dalam pendidikan dan kesehatan. Permasalahan Pendidikan Sebagian masyarakat masih rendah maka perlu adanya literasi yang baik dan perlu ada fasilitator. Pada Bidang Kesehatan memberikan pelayanan kesehatan dengan menjadikan fasilitator Keluarga dan kader posyandu. Adapun metode pengabdian yang digunakan berdasarkan permasalahan dan solusi yang ditawarkan adalah :

1. Meningkatkan Literasi kader posyandu berbasis digital health sebagai fasilitator dalam upaya pencegahan multimorbiditas menuju desa tanggobu Sehat melalui penyuluhan menggunakan media Leaflet.

Isi dari Leaflet yakni Definisi Penyakit Tidak Menular, definisi Multimorbiditas Penyakit Tidak Menular,

Dampak multimorbiditas, prinsip pencegahan Penyakit Tidak menular, kombinasi kondisi PTM, Pencegahan Penyakit Tidak Menular dan pentingnya pendampingan keluarga.

2. Meningkatkan keterampilan kader berbasis digital health dengan menggunakan aplikasi Primary Stroke Prevention Awareness (M_Stepscoma) melalui pelatihan dalam upaya pencegahan multimorbiditas menuju desa tanggobu Sehat.

Alat ukur yang digunakan adalah Kuesioner untuk mengukur Tingkat keberhasilan penyuluhan yang dilakukan dan pelatihan aplikasi. Responden pada kegiatan pengabdian ini berusia dari usia 19 – 60 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Literasi Digital Health Sebagai Upaya Pencegahan Multimorbiditas Penyakit tidak menular dengan menggunakan media Leaflet kepada kader. Materi pada leaflet terdiri dari ;

- a. Definisi Multimorbiditas Penyakit Tidak Menular
- b. Dampak Multimorbiditas
- c. Pendampingan Keluarga
- d. Kombinasi Kondisi PTM
- e. Prinsip Pencegahan PTM
- f. Pencegahan PTM Berbasis Aplikasi Digital Health

Pada penilaian literasi digital health pada responden sebanyak 50 orang, berikut karakteristik responden.

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Umur Desa Tanggobu Sehat

Umur	n	%
19 -26	6	12
27-34	10	20
35 - 42	22	44
43-50	9	18
51-60	3	6
Total	50	100

Berdasarkan tabel diatas presentasi umur tertinggi pada kelompok umur 35 – 42

tahun sebesar 44% dan terendah pada kelompok umur 51 – 60 sebesar 6%.

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin Desa Tanggobu Sehat

Jenis Kelamin	n	%
Laki – Laki	7	14
Perempuan	43	86
Total	50	100

Berdasarkan tabel diatas presentasi Jenis kelamin tertinggi pada jenis kelamin laki -

laki sebesar 14% dan terendah pada jenis kelamin perempuan sebesar 86%.

Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Pendidikan Desa Tanggobu Sehat

Pendidikan	n	%
SD	8	16
SMP	14	28
SMU	25	50
PT	3	6
Total	50	100

Berdasarkan tabel diatas presentasi Pendidikan tertinggi pada SMU sebesar 50% dan terendah pada perguruan Tinggi sebesar 6%. Sebelum dilaksanakan penyampaian materi, dilaksanakan terlebih dahulu *Pre-Test* tentang materi yang akan dibawa untuk menilai pengetahuan kader. Selanjutnya dilanjutkan dengan penyampaian materi dengan tujuan bahwa para kader memahami tentang

multimorbiditas penyakit tidak serta dampak dan upaya pencegahannya dan mendapatkan informasi bahwa untuk mengakses informasi kesehatan di era digita 5.0 sudah banyak aplikasi digital bisa digunakan. kemudian setelah penyampaian materi dilaksanakan post test dalam hal ini pada post tes menggunakan short term. Berikut hasil penilaiannya :

Tabel 4. Hasil Evaluasi *Pre-Test* dan *Post-Test* PKM untuk menilai pengetahuan masyarakat tentang Multimorbiditas penyakit tidak menular dan penggunaan aplikasi digital health pada kader Posyandu

Pertanyaan	Pre Test(%)	Post test 9%)	Selisih
Apa dampak multimorbiditas terhadap individu?	33,33	50,00	16,67
Bagaimana multimorbiditas mempengaruhi system kesehatan	0,00	8,33	8,33
Apa yang dimaksud dengan PTM	50,00	100,00	50,00
Apa tujuan literasi kesehatan dalam pencegahan multimorbiditas	58,33	100,00	41,67
Apa definisi multimorbiditas	33,33	100,00	66,67
Apa yang dimaksud dengan pendampingan keluarga	83,33	83,33	0,00
Apa tujuan dari pendampingan keluarga	91,67	100,00	8,33
Apa prinsip pertama dalam pencegahan PTM	33,33	100,00	66,67
Apa yang dilakukan dalam pencegahan PTM pada seluruh siklus hidup manusia	75,00	100,00	25,00
Dibawah ini yang termaksud pencegahan primer dalam penyakit tidak menular adalah	41,67	100,00	58,33
Apakah Pernah mendapatkan Pelatihan aplikasi digital healt atau aplikasi berbasis kesehatan lainnya terkait penyakit tidak menular?	25,00	91,7	66,7
Prinsip Pencegahan Penyakit Tidak Menular adalah	33,33	100,00	66,67

Berdasarkan hasil tabel 4 menyatakan bahwa pada *pre-test* untuk pengetahuan tentang multimorbiditas dan prinsip pencegahan penyakit tidak menular sebesar 33,33% sedangkan post test 100% menandakan bahwa ada peningkatan 66,7%. Artinya bahwa peningkatan literasi kesehatan melalui media leaflet berhasil.

Kader Posyandu untuk pelatihan aplikasi digital healt atau aplikasi berbasis

kesehatan lainnya terkait penyakit tidak menular baik pre 25% dan post test sebesar 91,7% artinya bahwa tidak semua kader mengetahui tentang aplikasi digital health dan mengikuti pelatihan aplikasi digital health setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan tentang aplikasi digital health meningkat 66,7% yakni menjadi 91,7%.

Kader Posyandu pemahaman tentang penyakit tidak menular yakni pre test 75% dan

Post test 100% menandakan bahwa peningkatan 25%. Presentasi tentang pemahaman kader tentang tujuan

pendampingan keluarga bagus pada pre test 91,67% sedangkan setelah post tes 100%.

Tabel 5. Hasil Evaluasi Pre-Test dan Post Test PKM untuk menilai pengetahuan masyarakat tentang Multimorbiditas penyakit tidak menular dan penggunaan aplikasi digital health pada Masyarakat Desa Tanggobu

Pertanyaan	Pre (%)	Post (%)	Selisih
Apa dampak multimorbiditas terhadap individu	36	88	52
Bagaimana multimorbiditas mempengaruhi system kesehatan	28	80	52
Apa yang dimaksud dengan PTM	60	90	30
Apa tujuan literasi kesehatan dalam pencegahan multimorbiditas	46	76	30
Apa definisi multimorbiditas	42	82	40
Apa yang dimaksud dengan pendampingan keluarga	42	86	44
Apa tujuan dari pendampingan keluarga	50	90	40
Apa prinsip pertama dalam pencegahan PTM	48	78	30
Apa yang dilakukan dalam pencegahan PTM pada seluruh siklus hidup manusia	56	92	36
Dibawah ini yang termaksud pencegahan primer dalam penyakit tidak menular adalah	50	80	30
Apakah Pernah mendapatkan Pelatihan aplikasi digital healt atau aplikasi berbasis kesehatan lainnya terkait penyakit tidak menular?	2	84	82
Prinsip Pencegahan Penyakit Tidak Menular adalah	34	84	50

Berdasarkan tabel 5 bahwa masyarakat pada saat *pre-test* sebesar 46% yang benar tentang tujuan literasi kesehatan dalam pencegahan multimorbiditas sedangkan setelah post test meningkat menjadi 76%. Prinsip Pencegahan Penyakit Tidak Menular pada saat pre test 34% sedangkan pada post test meningkat 50% menjadi 84%. Masyarakat mendapatkan Pelatihan aplikasi digital healt atau aplikasi berbasis kesehatan lainnya terkait penyakit tidak menular pada saat pre test hanya 2%, setelah post test meningkat 82% menjadi 84% artinya bahwa dengan adanya pelatihan ini meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa saat ini sudah memasuki era digital yang memudahkan akses informasi kesehatan.

PEMBAHASAN

Peningkatan literasi digital kesehatan tidak hanya membantu individu mengelola kondisi kesehatan mereka dengan lebih baik, tetapi juga memungkinkan upaya pencegahan yang lebih efektif terhadap multimorbiditas PTM (Tomita *et al.*, 2022) Ini berdampak langsung pada peningkatan kualitas hidup

individu dan pengurangan beban penyakit dalam masyarakat.

Kader telah memahami tujuan pendampingan keluarga akan tetapi implementasi dalam masyarakat masih rendah salah satu disebabkan keluarga masih sibuk dengan pekerjaan dan masih rendah tentang kesadaran untuk memperhatikan jika keluarga menderit sakit.

Peningkatan literasi digital kesehatan untuk pencegahan multimorbiditas penyakit tidak menular (PTM) sangat penting karena kompleksitas kondisi kesehatan ini. Multimorbiditas mengacu pada keberadaan dua atau lebih penyakit kronis atau PTM pada seseorang, seperti diabetes, hipertensi, dan penyakit jantung, yang sering saling terkait (Asriati, 2022). Berikut adalah alasan mengapa peningkatan literasi digital dalam konteks ini sangat krusial:

1. Manajemen Informasi Kesehatan yang Lebih Baik

Individu dengan literasi digital kesehatan yang baik dapat memahami, mencari, dan menilai informasi kesehatan yang relevan terkait dengan berbagai kondisi kronis yang mereka hadapi. Mereka dapat

menggunakan sumber daya digital untuk memahami bagaimana kondisi ini saling berinteraksi dan cara terbaik untuk mengelolanya.

2. Pemantauan Kesehatan yang Lebih Efektif

Aplikasi kesehatan digital, perangkat wearables, dan platform kesehatan online memungkinkan penderita multimorbiditas untuk memantau berbagai indikator kesehatan secara bersamaan, seperti tekanan darah, kadar gula darah, atau berat badan. Ini membantu mereka mengidentifikasi perubahan kondisi dengan cepat dan mengambil tindakan lebih awal, yang esensial dalam pencegahan komplikasi.

3. Pengelolaan Kondisi Kesehatan secara Holistik

Literasi digital kesehatan memungkinkan pasien untuk memahami pentingnya pendekatan yang holistik dalam menangani berbagai PTM yang terjadi bersamaan. Mereka dapat menggunakan alat digital untuk melacak obat-obatan, memahami interaksi obat, dan mengikuti pedoman terapi yang aman dan efektif untuk berbagai kondisi kronis sekaligus.

4. Peningkatan Kesadaran tentang Faktor Risiko Bersama

Banyak penyakit tidak menular memiliki faktor risiko yang sama, seperti gaya hidup tidak aktif, pola makan tidak sehat, atau merokok. Melalui literasi digital kesehatan, individu dapat mengakses informasi tentang cara-cara pencegahan yang efektif untuk menangani faktor risiko tersebut, yang secara bersamaan membantu mencegah perkembangan berbagai PTM.

5. Akses ke Intervensi Pencegahan dan Perawatan yang Terpersonalisasi

Teknologi kesehatan digital memungkinkan intervensi yang lebih terpersonalisasi berdasarkan data individu. Melalui aplikasi kesehatan dan platform telemedicine, individu dengan multimorbiditas dapat menerima rencana pencegahan dan perawatan yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik mereka, sehingga

mengurangi risiko penurunan kesehatan lebih lanjut (He *et al.*, 2022).

6. Dukungan untuk Perawatan Mandiri yang Lebih Mandiri

Literasi digital yang kuat memungkinkan individu untuk menjadi lebih terlibat dalam pengelolaan kondisi mereka sendiri. Mereka dapat mengakses sumber daya untuk menjalani pola hidup sehat, mengikuti program rehabilitasi online, dan mencari dukungan komunitas yang dapat membantu mereka menjalani kehidupan dengan kondisi kronis yang kompleks.

7. Pencegahan dan Pengelolaan Beban Multimorbiditas di Sistem Kesehatan

Dengan meningkatnya literasi digital kesehatan, pasien yang mampu mengelola dan mencegah perkembangan penyakit mereka sendiri dapat mengurangi frekuensi kunjungan ke rumah sakit atau fasilitas kesehatan. Ini akan membantu mengurangi beban pada sistem kesehatan secara keseluruhan dan meningkatkan efisiensi layanan kesehatan.

KESIMPULAN

1. Peningkatan pengetahuan Kader Posyandu dan Masyarakat Desa Tanggobu tentang pencegahan multimorbiditas penyakit tidak menular melalui literasi berbasis digital health menuju desa tanggobu Sehat.
2. kader Posayandu dan masyarakat terampil dalam menggunakan aplikasi M_Stepscona upaya pencegahan multimorbiditas melalui literasi berbasis digital health menuju desa tanggobu Sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada :

1. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai pemberi Dana
2. Universitas Mandala Waluya sebagai Intansi Tim PKM
3. Pemerintah Desa Tanggobu Kec. Morosi Kab. Konawe sebagai Lokasi Pengabdian
4. Pihak Puskesmas Morosi sebagai wilayah kerja Puskesmas Lokasi pengabdian

DAFTAR PUSTAKA

- Asriati, N. P. A. (2022). Determinan Peningkatan Risiko Penyakit Jantung Koroner Pada Peserta Posbindu PTM di Kota Jayapura

- Determinants of Increased Risk Coronary Heart Disease in Posbindu PTM Participants in Jayapura Asriati , Natalia Paskawati Adimuntja Program Studi Ilmu Keseh. *Miracle Journal Of Public Health (MJPH)*, 5(1), 52–59. <https://doi.org/10.36566/mjph/Vol5.Iss1/283>
- He, W., Cao, L., Liu, R., Wu, Y., & Zhang, W. (2022). Factors associated with internet use and health information technology use among older people with multimorbidity in the United States: findings from the National Health Interview Survey 2018. *BMC Geriatrics*, 22(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12877-022-03410-y>
- Hussain, M. A., Huxley, R. R., & Al Mamun, A. (2015). Multimorbidity prevalence and pattern in Indonesian adults: An exploratory study using national survey data. *BMJ Open*, 5(12), 1–10. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2015-009810>
- Puskesmas Morosi. (2023). *Laporan Puskesmas Morosi*.
- Salive, M. E. (2013). Multimorbidity in older adults. *Epidemiologic Reviews*, 35(1), 75–83. <https://doi.org/10.1093/epirev/mxs009>
- Tomita, S., Aoki, T., Ohde, S., Takahashi, O., Kimura, T., & Matsushima, M. (2022). Association between health literacy and multimorbidity: A nationwide, cross-sectional study of a Japanese population. *BMJ Open*, 12(1), 1–8. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2021-052731>